

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan unsur yang terpenting dalam penelitian ilmiah, suatu ilmu yang mempergunakan metode – metode ilmiah guna mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan metodologi penelitian adalah menjaga agar pengetahuan yang didapat dari suatu penelitian dapat mencapai harga ilmiah yang setinggi – tingginya. Untuk mencapai tujuan dan kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa hal sebagai berikut :

a) Identifikasi Variabel penelitian; b) Definisi Operasional Variabel Penelitian; c) Populasi dan Sampel Penelitian; d) Metode pengumpulan data; e) Uji Validitas dan Reliabilitas; f) Metode Analisis Data.

#### **A. Identifikasi variable penelitian**

Variable penelitian menurut Best (Dalam Narbuko, dkk 2002), adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol dan diobservasi dalam suatu penelitian. Suatu penelitian landasan teorinya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Agar hipotesis penelitian dapat diuji, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variable utama yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut.

Dua variable yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variable bebas (X) : Pemenuhan Kebutuhan Afeksi
2. Variable tergantung (Y) : Kecenderungan depresi pada remaja putri pondok pesantren.

## **B. Definisi Operasional Variable Penelitian**

Penyusunan definisi operasional diperlukan untuk data mana yang cocok untuk dipergunakan. Definisi operasional variable adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, Sumadi 2000). Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan cara mengukur suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan pada variable tersebut (Nazir, 1999)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut :

Kecenderungan depresi pada remaja putri pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh subyek dari skala yang disusun peneliti dengan indikator yang meliputi : Gejala emosional, yaitu kesedihan, kekesalan, merasa putus asa dan tidak berdaya, sering menangis, hilangnya kegembiraan dan kepuasan dalam hidup dan keinginan untuk bunuh diri, Gejala kognitif, yaitu: pikiran negatif rasa percaya diri yang rendah, menyalahkan diri sendiri atas segala kegagalannya, merasa tidak kuat/ tidak mampu, pesimis, sulit berkonsentrasi, putus asa menghadapi masa depan, Gejala motivasi, yaitu: cenderung pasif dan sulit memulai aktivitas, Gejala fisik, yaitu: hilangnya nafsu makan/ keinginan makan yang berlebihan, gangguan tidur (sulit atau sering tidur), mudah merasa lelah.

Pemenuhan kebutuhan afeksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh subyek dari skala dengan indikator yang meliputi :

Perhatian, artinya anak mendapatkan perhatian yang bersifat fisik, psikis maupun pendidikan dari orang tua. Rasa hormat, artinya remaja merasa dihargai oleh sekelilingnya, dapat dilakukan dengan cara menghargai pendapat dan tindakannya. Tanggung jawab, artinya ketulusan orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya untuk melakukan sesuatu dengan suka rela. Anak merasa bahwa orang tua melakukan sesuatu yang diperuntukkan untuk dirinya secara tulus dan suka rela. Pemahaman, artinya penerimaan terhadap kekurangan dan kelebihan remaja serta tidak menuntut anak menjadi orang lain. Remaja merasa bahwa orang lain menerima dirinya apa adanya.

### **C. Subyek Penelitian**

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 1998). Menurut Warsito (1993) secara singkat populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisis; sekelompok obyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa; semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, dan jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi tetapi sebagian dari populasi yaitu sampel. Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi atau sampel dianggap sebagai hasil perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang ada ([id.wikipedia.org/wiki/sampel\\_\(statistik\)](http://id.wikipedia.org/wiki/sampel_(statistik))). Kriteria

yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah remaja putri yang tinggal di dalam pondok pesantren Qomaruddin berusia 15 sampai 19 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Purposive sampling* yaitu cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti yaitu remaja putri yang tinggal di dalam pondok pesantren.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui gambaran responden dalam penelitian (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan mengisi angket atau kuesioner yang berisikan identitas subyek penelitian dan skala pemenuhan kebutuhan afeksi serta skala kecenderungan depresi pada remaja putri yang tinggal di pesantren.

Asumsi menggunakan metode skala dalam penelitian ini adalah didasarkan pada pendapat Hadi (2000) bahwa : 1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, 2. Hal yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, 3. Interpretasi subyek tentang persyaratan yang diajukan adalah sama dengan hal yang dimaksud peneliti.

Adapun Skala yang digunakan adalah skala Likert yang mana skala ini menggunakan lima alternatif jawaban. Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan skala Likert didasari oleh beberapa hal yaitu mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu, sangat luwes dan fleksibel dari pengukuran lainnya.

Skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable menunjukkan indikasi bahwa subyek mendukung obyek sikap dan mempunyai penilaian sebagai berikut : nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 4 diberikan untuk jawaban setuju (S), (c) nilai 3 diberikan untuk jawaban Ragu-ragu (R) , nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Pernyataan unfavorable menunjukkan indikasi bahwa subyek tidak mendukung obyek sikap dan memiliki penilaian sebagai berikut : nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Ragu-ragu (R), nilai 4 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 5 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Berikut adalah blue print dari masing-masing variable penelitian :

**Tabel 1.**

**Blue Print Skala Kecenderungan Depresi**

Indikator	Sebaran Butir		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Gejala Emosional, yaitu kesedihan, kekesalan, merasa putus asa dan tidak berdaya, sering menangis, hilangnya kegembiraan dan kepuasan dalam hidup dan keinginan untuk bunuh diri,	1,9,17,25,33,36, 39,41	5,13,21,29	12
Gejala Fisik, yaitu: hilangnya nafsu makan/ keinginan makan yang berlebihan, gangguan tidur (sulit atau	6, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 37, 42, 44	2, 10	12

sering tidur), mudah merasa lelah.			
Gejala Motivasi, yaitu: cenderung pasif dan sulit memulai aktivitas,	3, 11, 19	7, 15, 23, 27, 31	8
Gejala Kognitif, yaitu: pikiran negatif rasa percaya diri yang rendah, menyalahkan diri sendiri atas segala kegagalannya, merasa tidak kuat/ tidak mampu, pesimis, sulit berkonsentrasi, putus asa menghadapi masa depan,	4, 12, 20, 32, 38, 40, 43	8, 16, 24, 28, 35	12
Jumlah	29	16	44

Tabel 2.

## Blue Print Skala Kebutuhan Afeksi

Indikator	Sebaran Butir		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian (Perhatian yang bersifat fisik, psikis maupun pendidikan dari orang yang ada disekelilingnya)	5, 13, 21, 29, 37	1, 9, 17, 25, 33	10
Rasa Hormat (Menghargai pendapat atau tindakan yang dilakukan remaja)	6, 22, 26, 34, 38	2, 10, 14, 18, 30	10
Tanggung Jawab (Ketulusan orang yang ada disekelilingnya untuk melakukan sesuatu dengan suka rela)	3, 11, 23, 31, 39	7, 15, 19, 27, 35	10
Pemahaman (Penerimaan terhadap Kekurangan dan kelebihan Remaja serta tidak Menuntut remaja untuk	4, 12, 20, 28, 36	8, 16, 24, 32, 40	10

Menjadi orang lain)			
Jumlah	20	20	40

## E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Ketepatan pengajuan suatu hipotesis sangat tergantung pada alat ukur yang digunakan. Alat ukur dikatakan baik, jika alat ukur tersebut benar-benar valid dan reliable (dalam Suryabrta , 2000).

### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2000) secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat yang bersangkutan mampu mengukur yang akan diukur. Pengujian validitas adalah suatu alat ukur berkualitas baik, dapat dikatakan valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa validitas suatu alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi teks dengan analisis rasional atau melalui *profesional judgement* (Azwar,2005).

Uji validitas (kesahihan) alat ukur dilakukan dengan mengkorelasi butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment Spearman* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 16, yaitu menghitung korelasi skor butir dengan skor total. Rumus korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$N$  : Jumlah subyek penelitian

$\sum X$  : Jumlah skor aitem

$\sum X^2$ : Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y$  : Jumlah skor total aitem

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum Xy$ : Jumlah hasil kali antara skor aitem dengan skor total

Didalam korelasi ini yang dikorelasikan adalah skor butir dan skor total, skor total termasuk didalamnya skor butir juga, maka akan terjadi kelebihan bobot atau *overestimate*, sehingga perlu adanya koreksi. Untuk melakukan koreksi pada hasil koreksi pada hasil korelasi tersebut dapat digunakan teknik korelasi bagian total atau *Part Wholes Correlation*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy}) - (SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  : Koefisien korelasi skor aitem dan skor total setelah dikoreksi

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment antara skor butir dan skor total

$SD_y$ : Standar deviasi skor total

$SD_x$ : Standar deviasi skor aitem

- a. Uji validitas aitem Kecenderungan Depresi. Hasil analisis validitas aitem kecenderungan depresi menunjukkan bahwa dari 44 aitem yang disusun peneliti, diperoleh 4 aitem gugur dan 40 aitem sahih. Koefisien korelasi



(*corrected item-total correlation*) bergerak dari 0,368 – 0,803 (dengan  $p \geq 0,3$ ). Keterangan hasil uji kesahihan aitem kecenderungan depresi dapat dilihat di tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kesahihan Aitem Skala Kecenderungan Depresi**

No	Indikator	Sebaran Butir		Jumlah butir
		<i>No butir Sahih</i>	<i>No butir Gugur</i>	
1.	Gejala Emosional, yaitu kesedihan, kekesalan, merasa putus asa dan tidak berdaya, sering menangis, hilangnya kegembiraan dan kepuasan dalam hidup dan keinginan untuk bunuh diri,	1,9,17,25,33,36, 39,41, 5,13,21,	29	12
2.	Gejala Fisik, yaitu: hilangnya nafsu makan/ keinginan makan yang berlebihan, gangguan tidur (sulit atau sering tidur), mudah merasa lelah.	2, 6, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 37, 42, 44	10	12
3.	Gejala Motivasi, yaitu: cenderung pasif dan sulit memulai aktivitas,	3, 11, 19, 7, 15, 23, 27, 31		8
4.	Gejala Kognitif, yaitu: pikiran negatif rasa percaya diri yang rendah, menyalahkan diri sendiri atas segala kegagalannya, merasa tidak kuat/ tidak mampu, pesimis, sulit berkonsentrasi, putus asa menghadapi masa depan,	4, 12, 16, 24, 20, 32, 38, 40, 43	8, 28	12
	Jumlah	40	4	44

b. Uji validitas aitem Pemenuhan Kebutuhan Afeksi. Hasil analisis validitas aitem Pemenuhan Kebutuhan Afeksi menunjukkan bahwa dari 40 aitem yang disusun peneliti, diperoleh 6 aitem gugur dan 34 aitem sah. Koefisien korelasi (*corrected item-total correlation*) bergerak dari 0,320 – 0,841 (dengan  $p \geq 0,3$ ). Keterangan hasil uji kesahihan aitem pemenuhan kebutuhan afeksi dapat dilihat di tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**

**Hasil Uji Validitas Skala Pemenuhan Kebutuhan Afeksi**

No	Indikator	Sebaran Butir		Jumlah Butir
		No butir Sahih	No butir Gugur	
1.	Perhatian : remaja mendapatkan perhatian yang bersifat fisik, psikis maupun pendidikan dari orang tua atau orang terdekatnya.	5, 13, 21, 29, 37, 1, 9, , 25, 33	17	10
2.	Rasa hormat, remaja merasa dihargai oleh sekelilingnya. Dapat dilakukan dengan cara menghargai pendapat dan tindakannya.	6, 22, 26, 34, 38, 2, 10, 14, 30	18	10
3.	Tanggung jawab, ketulusan orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya untuk melakukan sesuatu dengan suka rela. remaja merasa bahwa orang tua melakukan sesuatu yang diperuntukkan untuk dirinya	3, 11, 23, 31, 39, 7, 15, 19, 27,	35	10

	secara tulus dan suka rela.			
4.	Pemahaman, penerimaan terhadap kekurangan dan kelebihan remaja serta tidak menuntut anak menjadi orang lain. Remaja merasa bahwa orang lain menerima dirinya apa adanya.	12, 20, 28, 36, 16, 24, 40	4, 8, 32	10
	Jumlah	34	6	40

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Keandalan atau reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Keandalan menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar,2005).

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alfa Cronbach's*, maka rumusan koefisien *alpa* :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item

$s_x^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil uji reliabilitas pada skala Kecenderungan Depresi adalah 0,956 (Cronbach Alpha > 0,800) yang berarti reliabel dan hasil uji reliabilitas pada skala pemenuhan kebutuhan afeksi adalah 0,966 (Cronbach Alpha > 0,800) yang berarti reliabel. Kesimpulannya bahwa kedua alat ukur yang telah digunakan oleh peneliti untuk mengukur skala dalam suatu penelitian dapat dikatakan reliabel dan alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur skala kecenderungan depresi dan pemenuhan kebutuhan afeksi.

## F. Metode Analisa Data

Analisis data menjadi bagian penting yang dapat memberikan arti dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto,2006). Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Spearman* dan sebelum dilakukan analisis data dengan teknik *Spearman*, perlu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan perhitungan uji asumsi normalitas sebaran aitem kecenderungan depresi dan pemenuhan kebutuhan afeksi yang menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan dibantu menggunakan program SPSS versi

16, diperoleh hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka variabel kecenderungan depresi dan pemenuhan kebutuhan afeksi memiliki distribusi tidak normal.

## 2. Uji Linieritas hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan variable kecenderungan depresi . Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16, kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi  $< 0,05$  maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  maka hubungannya tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel pemenuhan kebutuhan afeksi dengan kecenderungan depresi menunjukkan  $F = 144,410$  dengan  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

## 3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik *Spearman* (non parametrik, karena data kedua variabel tidak normal. Data dirubah dahulu ke dalam data ordinal). Dari perhitungan dengan program SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) =  $- 0,597$  dengan  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).